

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH NASIONAL PADA SISWA SMA WACHID HASYIM 5 SURABAYA

Putut Vira Septia

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: putut.17040284117@mhs.unesa.ac.id

Sumarno

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: sumarno@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam jalannya pendidikan di Indonesia. Penerapan pendidikan karakter berguna untuk membangun karakter anak menjadi seseorang yang memiliki karakter kuat dan ideal yang mampu membentuknya menjadi seorang anak yang berguna bagi bangsa dan negara. Sejarah yang hakekatnya membahas tentang masa lalu, mempelajari tentang budaya dan peradaban manusia dari masa ke masa tentunya mengandung banyak sekali nilai karakter yang bisa dipelajari dan ditanamkan dalam diri peserta didik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya sebagai makhluk sosial. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesiapan guru sekaligus proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran sejarah, untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru serta respon peserta didik terkait penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan mengambil satu KD pembelajaran untuk diamati. Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu observasi kelas, wawancara, angket dan dokumentasi. Sementara Uji analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, triangulasi dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu 11 dari 18 nilai karakter muncul selama proses pembelajaran sejarah diantaranya yaitu nilai karakter religius, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif serta tanggung jawab. Kendala yang dirasakan guru yaitu sulitnya menyisipkan nilai karakter secara jelas sehingga peserta didik sering bias dalam menangkap makna yang disampaikan. Sementara respon yang diberikan peserta didik cukup baik terkait diadakannya penerapan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah.

Kata Kunci : Penerapan, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Sejarah.

Abstract

Character education is an important component in the course of education in Indonesia. The application of character education is useful for building a child's character into someone who has strong and ideal character who is able to shape him into a child who is useful for the nation and state. History, which essentially discusses the past, studying human culture and civilization from time to time certainly contains many character values that can be learned and instilled in students and then applied in their daily lives as social creatures. The aim of this research is to determine teacher readiness as well as the process of implementing character education in history subjects, to find out the obstacles faced by teachers and students' responses regarding the implementation of character education in history learning at SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. This research uses a case study method by taking one learning basic competencies to observe. The techniques and instruments used in this research include classroom observations, interviews, questionnaires and documentation. Meanwhile, data analysis tests were carried out by means of data reduction, triangulation and drawing conclusions. The results of this research are that 11 of the 18 character values emerged during the history learning process, including the character values of religion, discipline, tolerance, hard work, creativity, democracy, curiosity, national spirit, respect for achievement, friendship and communicativeness and responsibility. The obstacle felt by teachers is the difficulty of inserting character values clearly so that students are often biased in grasping the meaning conveyed. Meanwhile, the response given by students was quite good regarding the implementation of character values in history learning.

Keywords: Application, Character Education, History Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah salah satu komponen penting dalam jalannya pendidikan di Indonesia. Tidak hanya perlu diajarkan di lingkungan sekolah, pendidikan karakter juga sudah seharusnya diterapkan di dalam lingkungan keluarga sejak dini. Hal itu berguna untuk membangun karakter anak menjadi seseorang yang memiliki karakter kuat dan ideal yang mampu membentuknya menjadi seorang anak yang berguna bagi bangsa dan negara. Berhubungan dengan penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, tentunya harus memiliki konsep dan rencana yang matang didalamnya agar tidak ditemukan masalah dalam proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter itu sendiri.

Sejarah yang hakekatnya membahas tentang masa lalu, mempelajari tentang budaya dan peradaban manusia dari masa ke masa tentunya mengandung banyak sekali nilai karakter yang bisa dipelajari dan ditanamkan dalam diri peserta didik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya sebagai makhluk sosial. Proses penerapan pembelajaran sejarah memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan tingkatannya. Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran sejarah biasanya digabungkan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya menjadi satu pelajaran yaitu pelajaran IPS. Karena adanya penggabungan tersebut, maka penerapan pendidikan karakter di tingkat ini hanya berfokus pada tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai jasa para pahlawan serta memiliki rasa toleransi dalam diri peserta didik. Untuk materi sejarah sendiri diajarkan dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami secara konkret mengenai suatu peristiwa masa lalu. Dalam tahap ini, peserta didik diajarkan nilai-nilai karakter yang bisa dilihat dan dirasakan langsung oleh mereka contohnya seperti guru memberikan contoh kepada peserta didik mengenai kejadian atau peristiwa serupa yang terjadi di masa lalu dengan yang terjadi di masa kini khususnya yang familiar dengan lingkungan peserta didik. Hal itu bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sejak dini, walaupun tidak sepenuhnya tertanam tentang makna yang terkandung dalam nilai karakter yang diajarkan, setidaknya peserta didik mulai mampu membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah serta mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan atau ditiru dalam contoh peristiwa yang diberikan. Berbeda dengan pendidikan tingkat dasar, pembelajaran sejarah pada sekolah tingkat menengah mengarahkan peserta didik agar mampu mengembangkan nalarnya dalam memahami setiap materi sejarah yang diajarkan. Dalam tahap ini peserta didik diharapkan mampu menggambarkan konsep materi dan menemukan nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam setiap materi sejarah yang dipelajarinya. Sedangkan untuk pembelajaran sejarah tingkat atas dan perguruan tinggi membimbing peserta didik untuk mampu berpikir abstrak. Artinya peserta didik harus bisa memiliki gambaran tidak nyata mengenai suatu peristiwa sejarah yang diajarkan atau istilah lainnya yaitu peserta didik bisa menempatkan dirinya seakan-akan sedang mengalami dan menyaksikan secara langsung suatu peristiwa sejarah. Dengan begitu, peserta didik mampu menemukan nilai-

nilai karakter tersirat yang ada pada setiap materi sejarah yang dipelajarinya.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:7), tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa diantaranya :

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

Yang mana lima poin utama tersebut dijabarkan kembali menjadi 18 nilai karakter diantaranya nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial serta tanggung jawab.

Dari 18 nilai karakter tersebut, nilai karakter yang sangat berkaitan erat dengan sejarah yaitu nilai demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai dan cinta tanah air. Sedangkan di era digital ini, nilai-nilai karakter tersebut kian memudar pada diri generasi muda saat ini. Semakin banyak dan mudahnya budaya luar masuk ke Indonesia menjadikan generasi bangsa saat ini mudah untuk teralihkan dan semakin melupakan nilai-nilai nasionalisme yang harusnya dijunjung tinggi.

Penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter di sekolah khususnya dalam pembelajaran sejarah dianggap penting untuk dilakukan karena sikap dan perilaku yang ditunjukkan masyarakat Indonesia terutama generasi muda saat ini lebih cenderung mengesampingkan nilai-nilai luhur yang telah lama dijunjung tinggi seperti sikap jujur, santun, gotong-royong, religius dan sikap mulia lainnya yang kini mulai kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ditambah dengan banyaknya budaya-budaya asing yang dengan mudah masuk dan dikonsumsi masyarakat Indonesia yang menjadikan nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting (Sumarno & Septina, 2019:1).

Selain itu, pembelajaran sejarah tetap menjadi bahan utama penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana guru menjalankan atau mengajarkan pembelajaran sejarah kedepannya dengan membawa tanggung jawab untuk menerapkan pendidikan karakter didalamnya, mengingat sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian kali ini merupakan sekolah yang berlandaskan agama dimana artinya akan terdapat perbedaan penyampaian karakter dalam masing-masing mata pelajaran serta tujuan penyampaian indikator yang berbeda pula.

Alasan mengapa peneliti hendak melakukan penelitian di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya sebab SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya merupakan suatu lembaga pendidikan dan pelatihan yang berfaham ahlussunnah wal jamaah yang jelas memiliki tujuan pendidikan yakni mengisi dan melaksanakan program pemerintah dibidang pembangunan mental dan spiritual sebagaimana yang dikehendaki oleh Pancasila dan UUD 1945 serta mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dimana hal tersebut jelas berkaitan dengan pokok pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu penerapan pendidikan karakter.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, dimana pengertian penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena saat ini (obyek sedang atau telah berlangsung akan tetapi tetap menyisakan dampak dan pengaruh yang besar pada saat penelitian dilakukan) yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, dengan menggunakan berbagai sumber data, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah nasional pada siswa SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu observasi kelas untuk menarik data terkait kesiapan guru dalam mengajarkan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah serta mengetahui bagaimana proses penerapannya di dalam kelas, wawancara yang dilakukan bersama guru pengampu mata pelajaran sejarah untuk menarik data terkait kesiapan guru dalam mengajarkan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah serta mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam proses penerapannya, angket yang disebarkan kepada peserta didik SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya untuk menarik data terkait respon peserta didik terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah serta dokumentasi sebagai data fisik dilakukannya pengamatan kelas. Sementara Uji analisis data dilakukan dengan cara reduksi data yang dapat diartikan sebagai proses penentuan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, penyimpulan, dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang didapat di lapangan. Kemudian proses triangulasi yakni penggabungan dua atau lebih sumber data untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna serta terakhir dilakukannya penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan guru sejarah dalam melaksanakan Pendidikan Karakter di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya Demi tercapainya tujuan dalam pembelajaran, diperlukan adanya perencanaan dan persiapan oleh guru dalam menentukan bahan dan metode mengajar. Demikian juga dengan guru-guru sejarah di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

Data kesiapan guru sejarah dalam melaksanakan Pendidikan Karakter di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya

didapatkan melalui teknik wawancara. Hasil data tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Kesiapan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan sebagai pedoman atau pegangan guru dalam melaksanakan praktek mengajar. Dari proses pembuatan perencanaan kegiatan mengajar ini, guru mampu memahami dan menguasai isi dari materi pelajaran sejarah yang akan diajarkan pada peserta didik di pertemuan kegiatan belajar mengajar pada waktu yang akan datang.

- b. Guru menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas

Di lingkungan sekolah, tidak hanya guru sejarah saja yang menunjukkan dan mengajarkan nilai karakter kepada peserta didik. Hal ini tergambar dari budaya SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya dimana disetiap pagi hari ketika murid sampai di sekolah, nilai-nilai karakter seperti disiplin dan peduli sosial diterapkan di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Guru memberikan contoh sikap disiplin kepada peserta didik dengan datang tepat waktu, baik itu waktu datang ke sekolah maupun waktu datang ke dalam kelas. Selain nilai disiplin, nilai peduli sosial juga diajarkan guru kepada para peserta didik dengan budaya salam senyum sapa.

- c. Kesiapan guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mampu menguasai materi dan memiliki strategi yang bagus dalam menyampaikan poin-poin penting apa saja yang harus dipelajari oleh peserta didik secara jelas. Tak hanya itu, dalam penyampaian materi pelajaran sejarah, guru juga mampu menghubungkan materi pengetahuan sejarah dengan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

- d. Guru mampu mengevaluasi peserta didik

Sebagai pengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik dalam belajar, guru memberikan evaluasi kepada peserta didik baik itu di bidang kognitif, afektif maupun motoriknya. Guru memiliki dua jenis evaluasi, yang pertama yaitu evaluasi melalui pengamatan secara terus menerus kepada peserta didik untuk mengetahui perkembangan afektifnya dan motoriknya, dan evaluasi kedua yakni dengan memberikan skor atau penilaian berupa angka sebagai evaluasi kognitif peserta didik.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. KD yang diambil peneliti pada materi pembelajaran sejarah diantaranya:

Kelas 10, menggunakan KD 3.1 yakni menganalisis kehidupan manusia dalam ruang dan waktu

Kelas 11, menggunakan KD 3.1 yakni menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia

Kelas 12, menggunakan KD 3.1 yakni menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI.

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam kelas, dari 18 nilai karakter diantaranya nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab, terdapat 11 nilai karakter yang muncul ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, diantaranya yaitu:

a. Nilai Karakter Religius

Tiga puluh menit sebelum jam pelajaran pertama kegiatan belajar mengajar dimulai yakni pukul 06.30, peserta didik diwajibkan berdoa bersama (seluruh kelas) dituntun oleh bapak atau ibu guru dari ruang staff menggunakan speaker yang terpasang di masing-masing kelas. Setelah itu, peserta didik diwajibkan membaca Al-Quran kurang lebih selama tiga puluh menit hingga bel waktu pelajaran pertama dibunyikan. Begitu pula ketika jam pelajaran terakhir. Ketika bel waktu pelajaran terakhir dibunyikan, peserta didik kembali dituntun oleh bapak atau ibu guru dari ruang staff menggunakan speaker yang terpasang di masing-masing kelas.

Ketika waktu istirahat pertama yakni pukul 09.30 WIB, peserta didik diwajibkan melaksanakan ibadah sholat dhuha bersama bapak-ibu guru di masjid SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Ketika waktu istirahat kedua yakni pukul 12.00 WIB, peserta didik diwajibkan melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjamaah bersama bapak-ibu guru. Seluruh peserta didik (laki-laki) diberikan kesempatan untuk melakukan adzan, pujian atau sholawat kepada nabi, iqomah maupun menjadi imam sholat. Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang berani untuk memimpin, berakhlakul karimah dan diharapkan menjadi anak yang shaleh-sholehah. Begitu halnya dengan sholat jumat. Setelah kegiatan berdoa bersama ketika jam pelajaran berakhir, peserta didik (laki-laki) diwajibkan melaksanakan kegiatan sholat jumat berjamaah dengan bapak guru. Sedangkan untuk peserta didik perempuan akan mendapatkan pendidikan wanita muslimah yang dilakukan di aula oleh guru yang bertugas.

b. Nilai Karakter Disiplin

Guru menunjukkan contoh sikap disiplin dengan cara memasuki kelas tepat waktu. Selain itu guru juga menertibkan siswa sebelum memulai pelajaran seperti memerintahkan untuk duduk yang rapi, perbaikan penampilan dan berposisi siap untuk mengikuti pelajaran, setelah itu barulah kegiatan belajar bisa dimulai.

Para peserta didik dengan kesadaran dirinya juga mendengarkan dengan seksama terkait penjelasan yang diberikan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

c. Nilai Karakter Toleransi

Nilai karakter ini terlihat pada siswa kelas 12, dikarenakan materi yang berhubungan dengan sikap toleransi ada pada KD yang sedang dipelajari oleh siswa kelas 12 yakni mengenai pemilihan umum di Indonesia. Dalam KD tersebut peserta didik jadi memahami bahwa tentang demokratisnya pemilihan umum tahun 1955, setiap pilihan tidak semuanya bisa dipilih.

d. Nilai Karakter Kerja Keras

Dengan penugasan yang diberikan, peserta didik bekerja keras untuk membuat kelompok tiap sub materi dan membuat bahan untuk presentasi bersama.

e. Nilai Karakter Kreatif

Pada kelas 11, peserta didik membuat peta pelayaran bangsa Eropa dengan berbagai gaya, warna dan karakteristik tersendiri.

f. Nilai Karakter Demokratis

Pada kelas 12, peserta didik mempelajari paham-paham yang ada di Indonesia dan bisa menarik kesimpulan bahwa paham nasionalis adalah paham yang cocok untuk negara Indonesia.

g. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

Peserta didik sering mengajukan pertanyaan kepada guru terkait sesuatu yang kurang mereka pahami guna menguatkan bahan catatan mereka. Selain itu para peserta didik juga banyak menaruh atensi dan tak jarang memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis terkait materi yang dipresentasikan oleh kelompok lain. Sedangkan pada kelas 12, guru menayangkan film G30S dan peserta didik mencari makna-makna tersirat yang terkandung di dalamnya.

h. Nilai Karakter Semangat Kebangsaan

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan satu lagu wajib nasional maupun lagu daerah di tiap pertemuan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada peserta didik serta bertujuan untuk mengenang jasa para pahlawan dan pandangan bagaimana mengimplementasikan rasa cinta tanah air pada masa kini.

i. Nilai Karakter Menghargai Prestasi

Di setiap berakhirnya sesi presentasi tiap kelompok, para peserta didik akan kompak memberikan tepuk tangan. Pun juga guru akan memberikan contoh sikap menghargai prestasi ketika ada salah satu peserta didik yang berani maju ke depan kelas untuk menjelaskan isi materi.

j. Nilai Karakter Bersahabat dan Komunikatif

Ketika kelompok belajar mulai dibentuk, para anggota dalam kelompok akan berkomunikasi secara intens guna mengumpulkan data presentasi dengan maksimal.

k. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Peserta didik merasa mengemban tanggung jawab masing-masing karena pemberian penugasan oleh guru. Peserta didik juga memiliki nilai tanggung jawab yang tinggi karena mereka mampu dan berani menjawab dengan lantang atas setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun teman sekelas.

Dari penjabaran diatas, dapat diketahui bahwa penerapan nilai karakter yang berkaitan erat dengan sejarah seperti nilai demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai dan cinta tanah air, masih sangat samar penerapannya terutama yang berhubungan dengan tiap materi pembahasan.

Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran sejarah di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya

1. Ibu Yeti Sukasih, M.Pd. selaku guru mata pelajaran sejarah peminatan sekaligus Waka Kurikulum di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya menyebutkan bahwa kendala dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah yang sering kali terjadi yaitu ketika memasukkan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran sejarah dengan mengaitkannya dengan realita kehidupan. Dimana hal itu memunculkan tanda tanya bagi peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran yang diterimanya terlalu luas dan kurang fokus sehingga membuat guru harus menjelaskan istilah tersebut lebih detail lagi agar peserta didik bisa menangkap maksud dan tujuan yang disampaikan oleh guru. Ibu Yeti Sukasih, M.Pd. juga menyebutkan bahwa dengan lebih banyak menjalin komunikasi dengan peserta didik dan dengan tekun menjelaskan lebih detail hal-hal yang sulit dipahami oleh peserta didik, maka kendala tersebut hanya akan menjadi kendala kecil yang mudah untuk ditangani. (sumber: wawancara dengan Ibu Yeti Sukasih, M.Pd. selaku guru sejarah peminatan SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya)
2. Ibu Nais Laras Wati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran sejarah wajib di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya menyebutkan bahwa kendala dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah lebih kepada bagaimana guru mengondisikan peserta didik di dalam kelas. Bagaimana cara guru mengondisikan kelas agar tetap kondusif, juga bagaimana cara agar target guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pelajaran sejarah bisa tercapai melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas dengan berbagai karakter peserta didik yang berbeda-beda dan kondisi kelas yang kapan saja bisa tidak kondusif. Ibu Nais Laras Wati, S.Pd menyebutkan bahwa cara beliau menghadapi kendala tersebut yakni dengan menekankan kepada peserta didik terkait kontrak belajar. Guru akan selalu mengingatkan apa saja poin-poin penting dalam kontrak belajar antara guru sejarah dengan peserta didik yang harus dipatuhi serta memberikan teguran dan peringatan pada peserta didik yang menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif.

Tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya Berdasarkan data hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik, berikut tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya yaitu:

Beberapa peserta didik menganggap perlu adanya pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran

sejarah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik seperti nilai-nilai heroik, patriotisme dan lain sebagainya. Sedangkan beberapa peserta didik masih belum terlalu paham adanya penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah karena terlalu samar dalam proses penerapannya. Ada juga yang tidak bisa berkomentar atau memberi tanggapan mengenai hal tersebut dikarenakan mereka masih menganggap asing akan adanya penerapan pendidikan karakter dalam suatu materi pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah nasional pada siswa SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru sudah cukup siap dalam melaksanakan pendidikan karakter di pembelajaran sejarah seperti menyiapkan RPP sebagai pedoman dalam mengajar serta berusaha semaksimal mungkin untuk menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter baik itu di luar maupun di dalam kelas seperti memantapkan cara penyampaian materi dan juga evaluasi peserta didik.
2. SMA Wahid Hasyim 5 Surabaya khususnya guru mata pelajaran sejarah sudah mengimplementasikan 11 dari 18 nilai karakter diantaranya yaitu nilai karakter religius, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif serta tanggung jawab. Sementara untuk nilai karakter yang berkaitan dengan sejarah, baru nilai semangat kebangsaan saja yang menonjol/terlihat berpengaruh pada karakter peserta didik yaitu dengan guru membiasakan peserta didik untuk menyanyikan lagu wajib atau daerah pada setiap pertemuan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk nilai cinta tanah air dan nasionalisme lebih ditekankan pada suasana kelas dimana peserta didik selalu diajarkan untuk toleransi serta peduli sosial.
3. Masih ada kendala dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah sebagai contoh yaitu ketika guru harus memasukkan atau menyisipkan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran dan mengaitkannya dengan realita kehidupan dimana hal itu dirasa masih samar dan makin memunculkan tanda tanya bagi peserta didik karena mereka merasa jangkauan topik terlalu luas dan tidak fokus sehingga guru harus memberikan penjelasan lebih ekstra. kendala lain juga ditemukan dari sisi peserta didik di mana masih banyak peserta didik yang tidak terlalu paham mengenai adanya penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah.
4. Peserta didik memberikan respon baik terkait adanya penerapan pendidikan karakter khususnya dalam pembelajaran sejarah dan berharap penyampaian nilai karakter tersebut lebih ditonjolkan lagi oleh guru dalam proses belajar mengajar agar peserta didik lebih

mudah memahami dan bisa menjadi pribadi yang memiliki semangat juang yang tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian berikut saran yang perlu ditindak lanjuti oleh SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya:

1. Pihak sekolah dirasa perlu untuk menambahkan beberapa program-program baru yang berhubungan dengan pendidikan karakter
2. Guru dirasa perlu untuk lebih kreatif dalam penyampaian materi pendidikan karakter secara nyata khususnya dalam pembelajaran sejarah agar peserta didik bisa memahami dan menerapkan secara maksimal pendidikan karakter dalam kehidupan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

a. Dokumen

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2005. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Badan Penelitian dan Pengembangan
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran sejarah nasional di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya

c. Buku

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Muslich, Manur. 2014. *Pendidikan Karakter: Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- A, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Tirtarahardja, Umar, S.L., La Sulo. 2012. *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasdi, Aminuddin, Dkk. 2005. *Memahami Sejarah (Edisi Revisi)*. Surabaya: Unesa University Press.

Tim Penulis MPK Bahasa Indonesia. 2014. *Menulis Ilmiah: Buku Ajar MPK Bahasa Indonesia*. Surabaya: Unesa University Press.

Emzir. 2010. *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN: Kuantitatif & Kualitatif (Korelasional, Eksperimen, Ex Post facto, Etnografi, Grounded theory, Action Research)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sumarno, Septina Alrianingrum. 2019. *Buku Ajar Mata Kuliah Pendidikan Nilai dan Karakter*. Surabaya: Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.

Agustin, Nella, Dkk. 2021. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press (Anggota IKAPI dan APPTI).

Difany, Salsabila, Dkk. 2021. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*. Yogyakarta: UAD Press (Anggota IKAPI dan APPTI).

Buan, Yohana Afliani Ludo. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter; Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).

d. Sumber Jurnal / Online :

Diah Karminah. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Ambarawa) Tahun Ajaran 2012/2013. Tugas Akhir. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. (<http://lib.unnes.ac.id/19883/1/3101409040.pdf>, Diakses pada 06 Desember 2020).

Wigi Astuti. 2016. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Cilacap. Tugas Akhir. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. (<http://lib.unnes.ac.id/27078/3101412017.pdf>, Diakses pada 27 November 2020).

Ika Pujiastutia Ningsih. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MAN Godean Yogyakarta. Tugas Akhir. Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. (<http://eprints.uny.ac.id/18397/1/Ika%20Pujiastutia%20Ningsih%2010201244037.pdf>, Diakses pada 27 November 2020).

- Afrida Ria Insani. 2019. Implementasi Nilai Semangat Nasionalisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI Peminatan MA. Raudlatul Muttaqin. Tugas Akhir. Tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.
- Irchamnie Yusollina. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMAN 18 Surabaya. Tugas Akhir. Tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.
- Musrifah. 2016. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Dalam Jurnal Edukasia Islamika : Vol. 1, No. 1, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Brebes. (Online), (<https://media.neliti.com/media/publication/69180-ID-pendidikan-karakter-dalam-perspektif-isl.pdf>, Diakses pada 15 Februari 2021).
- Mustika Zahro, Dkk. 2017. "The Implementation Of The Character Education In History Teaching". Jurnal Historica, (online), Vol.1 (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JHIS/article/download/5095/3760/>, diakses 15 Maret 2021)
- Thalha Alhamid, Budur Anufia. 2019. "Resume: Instrumen Pengumpulan Data". Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, (online), (<https://osf.io/s3kr6/download#:~:text=Instrumen%20penelitian%20adalah%20alat%20dalat,yang%20dalam%20metode%20penelitian%20kuantitatif.pdf>, diakses 27 Juni 2021)
- Ega Fatmawati. 2013. "Studi Komparatif Kecepatan Temu Kembali Informasi Di Depo Arsip Koran Suara Merdeka Antara Sistem Simpan Manual Dengan Foto Repro". Tesis Sarjana, Universitas Diponegoro, (online), (http://eprints.undip.ac.id/40650/3/BAB_III.pdf, diakses 29 Januari 2021)
- Yohanes Pambudi. 2013. "Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMK Negeri 2 Depok Sleman". Tugas Akhir, Universitas Negeri Yogyakarta, (online), (<http://eprints.uny.ac.id/43158/1/Yohanes%20Pambudi%2009505244034.pdf>, diakses 16 Agustus 2021)
- Ega Fatmawati. 2013. "Studi Komparatif Kecepatan Temu Kembali Informasi Di Depo Arsip Koran Suara Merdeka Antara Sistem Simpan Manual Dengan Foto Repro". Tesis Sarjana, Universitas Diponegoro, (online), (http://eprints.undip.ac.id/40650/3/BAB_III.pdf, diakses 29 Januari 2021)
- Ika Lenaini. 2021. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling". Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, (online), (<https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075/pdf>, diakses 13 Mei 2022)
- Andini Zahra Adystia. 2017. "Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas XI (Studi Kasus di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya)". Tugas Akhir. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (online), (<https://digilib.uinsa.ac.id/16198/pdf>, diakses 27 Februari 2023)
- Novia Awanda Striwicesa. 2021. Analisis Peran Guru Sejarah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Jombang. Artikel Ilmiah. Telah diterbitkan. Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.
- Petty Marlinda. 2012. "Pemahaman dan Kesiapan Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Pada Guru di Sekolah SMA Muhammadiyah 4 Kartasura)". Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, (online), (https://eprints.ums.ac.id/19386/14/NASKAH_PUBLIKASI.pdf, diakses 11 November 2023)
- Janet M. Ruane. 2008. "Angket; Sifat Penyelidik: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian". Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), (online), (https://www.google.co.id/books/edition/Angket_Sifat_Penyelidik/U-FIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1, diakses 30 Mei 2024)
- Surani, Endang. 2018. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Representasi Ganda untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta